

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Ali (2011, hlm. 262) mengungkapkan bahwa: “Eksperimental menunjukkan kepada suatu upaya sengaja dalam memodifikasi kondisi yang menentukan munculnya suatu peristiwa, serta pengamatan dan interpretasi perubahan-perubahan yang terjadi pada peristiwa itu yang dilakukan secara terkontrol.” Lebih lanjut dalam desain eksperimen ada empat prinsip dasar yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) penempatan subjek secara acak, (2) adanya perlakuan, (3) adanya mekanisme kontrol, (4) adanya ukuran keberhasilan (Maksum, 2012, hlm. 96).

Sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian ini untuk mengungkap pengaruh model pembelajaran *Teaching Personal And Social Responsibility* terhadap sikap tanggung jawab siswa, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Dalam penelitian eksperimen ciri yang paling utama adalah adanya sebuah perlakuan *treatment* yang diberikan kepada suatu subjek atau objek penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) dengan penerapan model *Teaching Personal And Social Responsibility* dengan kontrak dan model *Teaching Personal And Social Responsibility* tanpa kontrak pada siswa kelas VIII untuk melihat peningkatan sikap tanggung jawab. Proses penelitian diawali dengan tes kecerdasan emosional, untuk membedakan kecerdasan emosional tinggi dan kecerdasan emosional rendah. Kemudian tes awal menggunakan skala tanggung jawab kepada kelompok TPSR dengan kontrak dan TPSR tanpa kontrak, untuk melihat bagaimana nilai tanggung jawab dimiliki oleh sampel. Setelah tes awal dilakukan perlakuan selama 12 pertemuan yang setiap minggunya 2 kali pertemuan, penerapan tanggung jawab pada model TPSR dilakukan sesuai tahapan pada proses pembelajarannya, yang dimulai dari adanya *counseling time*, *awareness talk*, *lesson focus*, *group meeting* dan *reflection time*.

Angga Chaerullyadi Subagja, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP SIKAP TANGGUNG JAWAB

Setelah perlakuan lalu diadakan tes akhir, tes ini dilakukan untuk melihat perkembangan tanggung jawab siswa setelah diberikan perlakuan atau *treatment*.

2. Desain Penelitian

Untuk mempermudah penelitian diperlukan sebuah desain penelitian. Desain penelitian berfungsi sebagai gambaran penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, menggunakan *Factorial Design*. Menurut Kerlinger (dalam Maksum, 2012, hlm. 99) mengatakan “*Factorial design is the structure of research in which two or more independent variables are juxtaposed in order to study their independent and interactive effects on a dependent variable*”. Maksud dari pendapat diatas. Desain faktorial adalah struktur dari penelitian di mana dua atau lebih variabel independen yang disandingkan dalam rangka untuk mempelajari efek independen dan interaktif mereka pada variabel dependen.

Alasan peneliti memilih desain ini karena, desain faktorial merupakan suatu cara yang efisien untuk mempelajari beberapa hubungan dengan satu set data. Artinya desain faktorial ini dapat mempelajari interaksi antara variabel. Rancangan ini menguji sejumlah hubungan dalam penelitian eksperimen. Nilai terpenting dalam desain ini adalah memungkinkan peneliti untuk menyelidiki interaksi dari suatu variabel bebas yang disebut variabel moderator. Variabel moderator dapat berupa variabel perlakuan.

Mengenai definisi desain penelitian ini, lebih lanjut Maksum (2012, hlm. 95) menjelaskan desain penelitian merupakan sebuah rancangan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan. Desain penelitian yang digunakan adalah desain faktorial 2 x 2. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 76), bahwa “Desain factorial merupakan desain yang memperhatikan kemungkinan adanya variabel moderator yang mempengaruhi perlakuan (variabel bebas) terhadap hasil (variabel terikat)”. Desain ini melibatkan beberapa faktor (perubah bebas aktif dan atribut) yang digarap bersama–sama sekaligus (terdiri dari dua faktor). Dengan kata lain, peneliti dapat melihat bagaimana salah satu variabel menjadi penengah yang lainnya (variable penengah tersebut sebagai variabel moderator) Dua faktor (perubah bebas) yang terlibat dalam eksperimen ini adalah model pembelajaran dan tingkat *kecerdasan emosional*. Untuk menentukan desain factorial 2 x 2 Fraenkel, dkk (2012, hlm. 277-278) dapat digambarkan sebagaimana terlihat di Tabel berikut:

Angga Chaerullyadi Subagja, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP SIKAP TANGGUNG JAWAB

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Treatment	R	O	X	Y1	O
Control	R	O	C	Y1	O
Treatment	R	O	X	Y2	O
Control	R	O	C	Y2	O

Dari gambar desain faktorial di atas, berikut Desain yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel. 3.1.

Desain Penelitian Faktorial 2 x 2

Pembelajaran Kecerdasan Emosional	TPSR dengan kontrak A1	TPSR tanpa kontrak A2
TINGGI B1	A1B1	A2B1
RENDAH B2	A1B2	A2B2

Keterangan:

- A : Model pembelajaran dibagi menjadi dua klasifikasi.
- A1 : Model TPSR dengan kontrak.
- A2 : Model pembelajaran TPSR tanpa kontrak.
- B : Tingkat kecerdasan emosional dibagi menjadi dua klasifikasi.
- B1 : Tingkat kecerdasan emosional tinggi.
- B2 : Tingkat kecerdasan emosional rendah.
- A₁B₁ : Kelompok siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran TPSR dengan kontrak tertulis dan memiliki tingkat kecerdasan emosional tinggi.

Angga Chaerullyadi Subagja, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP SIKAP TANGGUNG JAWAB

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- A₁B₂ : Kelompok siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran TPSR dengan kontrak tertulis dan memiliki tingkat kecerdasan emosional rendah.
- A₂B₁ : Kelompok siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran TPSR tanpa kontrak tertulis dan memiliki tingkat kecerdasan emosional tinggi.
- A₂B₂ : Kelompok siswa yang diajar menggunakan pembelajaran TPSR tanpa kontrak tertulis dan memiliki tingkat kecerdasan emosional rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan tanggung jawab siswa yang dilaksanakan selama 12 kali pertemuan dan dilaksanakan 2 kali seminggu, jadi penelitian dilakukan kurang lebih selama 7 minggu. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian eksperimen menggunakan model pembelajaran TPSR dengan kontrak tertulis dan TPSR tanpa kontrak tertulis dan kecerdasan emosional terhadap sikap tanggung jawab:

a) *Pre Test*

Pelaksanaan *pre test* dilakukan sebelum perlakuan diberikan. *Pre test* dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat kecerdasan emosional dan tanggung jawab yang telah dimiliki siswa baik pada kelompok eksperimen maupun kontrol. Untuk mengetahui skor *pre test* tingkat kecerdasan emosional dan tingkat tanggung jawab kelompok eksperimen dan kontrol di gunakan skala penilaian berdasarkan Skala Likert.

b) *Treatment*

Treatment atau perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen adalah model pembelajaran TPSR dengan kontrak dan TPSR tanpa kontrak. Peneliti merujuk kepada artikel Amparo Escarti dkk (2010), yang berjudul *Implementation of the Personal and Social Responsibility Model to improve self-efficacy during physical education classes for primary school children*. Berdasarkan rujukan artikel peneliti menetapkan, perlakuan ini dilakukan

Angga Chaerullyadi Subagja, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP SIKAP TANGGUNG JAWAB

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebanyak 12 kali pertemuan. Jumlah pertemuan dalam satu minggu yaitu sebanyak 2 kali pertemuan.

Berikut ini merupakan jadwal pelaksanaan yang diberikan untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa dalam permainan bolabasket Tabel 3.2.

Tabel 3.2.

Jadwal pelaksanaan penelitian

Pertemuan	Pembelajaran Bola Basket TPSR dengan Kontrak	Pembelajaran Bola Basket TPSR tanpa Kontrak
1	<i>Pretest</i> ➤ Skala kecerdasan emosional ➤ Skala tanggung jawab	
2	Permainan seperti bolabasket 1 (kucing-kucingan + tembak lawan) dengan kontrak • <i>Pass</i>	Permainan seperti bolabasket 1 (kucing-kucingan + tembak lawan) tanpa kontrak • <i>Pass</i>
3	Permainan seperti bolabasket 2 (kucing-kucingan + penangkap bola terakhir) dengan kontrak • <i>Pass</i>	Permainan seperti bolabasket 2 (kucing-kucingan + penangkap bola terakhir) tanpa kontrak • <i>Pass</i>
4	Permainan seperti bolabasket 3 (kucing-kucingan + melindungi raja) dengan kontrak • <i>Dribble</i> • <i>Pass</i>	Permainan seperti bolabasket 3 (kucing-kucingan + melindungi raja) tanpa kontrak • <i>Dribble</i> • <i>Pass</i>
5	Permainan seperti bolabasket 4 (kucing-kucingan + tawanan bolabasket) dengan kontrak • <i>Dribble</i> • <i>Pass</i>	Permainan seperti bolabasket 4 (kucing-kucingan + tawanan bolabasket) tanpa kontrak • <i>Dribble</i> • <i>Pass</i>
6	Permainan seperti bolabasket 5 (kucing tikus + bebaskan tawanan) dengan kontrak • <i>Dribble</i> • <i>Pass</i>	Permainan seperti bolabasket 5 (kucing tikus + bebaskan tawanan) tanpa kontrak • <i>Dribble</i> • <i>Pass</i>
7	Permainan seperti bolabasket 6 (penangkap bola terakhir) dengan kontrak • <i>Shoot</i> • <i>Pass</i>	Permainan seperti bolabasket 6 (penangkap bola terakhir) tanpa kontrak • <i>Shoot</i> • <i>Pass</i>

Angga Chaerullyadi Subagja, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP SIKAP TANGGUNG JAWAB

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8	Permainan seperti bolabasket 7 (penangkap bola terakhir) dengan kontrak <ul style="list-style-type: none"> • <i>Shott</i> • <i>Pass</i> 	Permainan seperti bolabasket 7 (penangkap bola terakhir) tanpa kontrak <ul style="list-style-type: none"> • <i>Shott</i> • <i>Pass</i>
9	Permainan seperti bolabasket 8 (penangkap bola terakhir) dengan kontrak <ul style="list-style-type: none"> • <i>Shott</i> • <i>Pass</i> • <i>Dribble</i> 	Permainan seperti bolabasket 8 (penangkap bola terakhir) tanpa kontrak <ul style="list-style-type: none"> • <i>Shott</i> • <i>Pass</i> • <i>Dribble</i>
10	Permainan seperti bolabasket 9 (penangkap bola terakhir) dengan kontrak <ul style="list-style-type: none"> • <i>Lay up</i> • <i>Pass</i> 	Permainan seperti bolabasket 9 (penangkap bola terakhir) tanpa kontrak <ul style="list-style-type: none"> • <i>Lay up</i> • <i>Pass</i>
11	Permainan seperti bolabasket 10 (penangkap bola terakhir) dengan kontrak <ul style="list-style-type: none"> • <i>Lay up</i> • <i>Pass</i> • <i>Dribl</i> 	Permainan seperti bolabasket 10 (penangkap bola terakhir) tanpa kontrak <ul style="list-style-type: none"> • <i>Lay up</i> • <i>Pass</i> • <i>Dribl</i>
12	Permainan seperti bolabasket 11 (penangkap bola terakhir) dengan kontrak <ul style="list-style-type: none"> • <i>Lay up</i> • <i>Pass</i> • <i>Dribble</i> • <i>Shott</i> 	Permainan seperti bolabasket 11 (penangkap bola terakhir) tanpa kontrak <ul style="list-style-type: none"> • <i>Lay up</i> • <i>Pass</i> • <i>Dribble</i> • <i>Shott</i>
13	Permainan seperti bolabasket 12 (penangkap bola terakhir) dengan kontrak <ul style="list-style-type: none"> • <i>Lay up</i> • <i>Pass</i> • <i>Dribble</i> • <i>Shott</i> 	Permainan seperti bolabasket 12 (penangkap bola terakhir) tanpa kontrak <ul style="list-style-type: none"> • <i>Lay up</i> • <i>Pass</i> • <i>Dribble</i> • <i>Shott</i>
14	<i>Posttest:</i> ➤ Pengisian skala tanggung jawab oleh siswa	

B. Lokasi Penelitian, Populasi, Sampling dan Sampel

Angga Chaerullyadi Subagja, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP SIKAP TANGGUNG JAWAB

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Lokasi Penelitian

Tempat yang dijadikan penelitian ini adalah di SMP Negeri 3 Paseh, Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung. Alasan mengambil lokasi penelitian ini adalah peneliti melihat masalah yang ada, karena peneliti merupakan guru penjas di sekolah tersebut, jadi akan memudahkan nantinya untuk mengatur perlakuan pada setiap kelompok sampel penelitian. Sebagai rekomendasi, kepala sekolah telah menyetujui penelitian yang akan dilaksanakan.

2. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 3 Paseh kelas VIII yang terdiri dari 6 kelas yaitu VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F. Masing-masing kelas berjumlah 32 orang siswa. Keseluruhan populasi dari semua kelas berjumlah 192 siswa.

3. Sampling

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Fraenkel dkk. (2012, hlm. 95-96) menegaskan tentang *simple random sampling* bahwa:

4. Sampel

Maksum (2010, hlm. 257) memaparkan bahwa, “dalam proses penyampelan, sampel diambil dari populasi yang nyata. Oleh sebab itu, kevalidan berlakunya kesimpulan hanya terkait dengan populasi yang nyata itu.” Sampel akan diambil mewakili dari populasi yang telah ditetapkan sesuai dengan stratifikasi karakteristik pada siswa kelas VIII sebanyak 6 kelas.

Sampel pada penelitian ini terdiri dari satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol yang didapat dari enam kelas hasil dari *simple random sampling* yang dilakukan sebelumnya. Alasan untuk mengambil sampel pada dua kelas yang akan menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sampel tersebut sesuai dengan keberadaan populasi, artinya sampel yang didapat dari teknik *simple random sampling* dianggap representatif terhadap populasi sehingga apabila setelah penelitian dilakukan, hasilnya menunjukkan pada generalisasi populasi. Menurut Maksum (2010, hlm. 270) menyebutkan bahwa:

Angga Chaerullyadi Subagja, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP SIKAP TANGGUNG JAWAB

Meskipun dengan menggunakan teknik-teknik tertentu dalam pengambilan sampel tidak sepenuhnya menjamin kerepresentatifan sampel yang diambil, namun kesesuaian teknik yang digunakan dengan keberadaan populasi menjadi dasar dan alasan utama bahwa sampel yang dipilih dengan teknik itu representatif atau mendekati representatif.

Artinya, pengambilan sampel tidak dipilih secara sengaja tetapi diundi menggunakan *simple random sampling* dengan tahapan-tahapan yang telah dijelaskan sebelumnya pada teknik pengambilan sampel.

Langkah-langkah dalam menentukan jumlah sampel pada penelitian ini yaitu:

- a. Tahap pertama, mengundi secara acak seluruh kelas (*simple random sampling*) yaitu yang berjumlah enam kelas, untuk dipilih menjadi empat kelas dengan menggunakan teknik sampling *Random Selection*. Mengenai *Random Selection*, Fraenkel dkk. (2012, hlm. 267) menjelaskan bahwa “*Means that every member of a population has an equal chance of being selected to be a member of the sampel.*” Penjelasan tersebut bermakna bahwa setiap anggota dari populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai anggota sampel.
- b. Tahap ke dua, menggunakan teknik sampling *Random Assignment* untuk mengundi kembali empat kelas yang telah diundi pada tahap pertama sehingga diperoleh dua kelas eksperimen dan dua kelas kontrol. Fraenkel dkk. (2012, hlm. 267) menjelaskan bahwa “*Random Assignment means that every individual who is participating in an experiment has an equal chance of being assigned to any of that experimental or control conditions being compared.*” Penjelasan tersebut berarti bahwa dalam *Random Assignment*, setiap individu yang berpartisipasi dalam penelitian memiliki kesempatan yang sama untuk ditugaskan ke salah satu dari kondisi eksperimen atau kontrol yang akan dibandingkan.
- c. Tahap ke tiga, siswa yang berada dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol selanjutnya mengisi skala kecerdasan emosional, yang bertujuan

untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional tinggi dan rendah pada diri siswa.

- d. Tahap ke empat, setelah hasil tes kecerdasan emosional siswa telah diperoleh, maka langkah selanjutnya peneliti mengambil beberapa orang siswa untuk dijadikan sampel penelitian dari masing-masing tingkat kecerdasan emosional, yaitu kecerdasan emosional tinggi dan kecerdasan emosional rendah, dengan menggunakan teknik *simple random sampling*.
- e. Tahap ke lima, penentuan jumlah sampel dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang berdasarkan tingkat kecerdasan emosional tinggi dan kecerdasan emosional rendah, peneliti mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Verducci dalam Sudjana (2005, hlm. 176), yaitu “27 % kelas atas dan 27 % kelas bawah”. Berdasarkan penjelasan tersebut, dari kedua kelas dalam masing-masing kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat 64 siswa, maka siswa yang berada pada rangking 16 teratas di kelas eksperimen dan kelas kontrol termasuk kategori kecerdasan emosional tinggi, sedangkan siswa yang berada pada rangking 16 terendah di kelas eksperimen dan kelas kontrol termasuk kategori kecerdasan emosional rendah.

Selanjutnya siswa yang terpilih akan diberi perlakuan/*treatment* yaitu dengan menerapkan pembelajaran *Teaching Personal And Social Responsibility* dengan kontrak untuk kelompok kelas eksperimen dan pembelajaran *Teaching Personal and Social Responsibility* tanpa kontrak untuk kelompok kelas kontrol yang telah disusun oleh peneliti. Untuk mengetahui pembagian sampel kedalam dua kelompok penelitian, maka peneliti paparkan seperti pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3.
Komposisi Pengelompokan Sampel Penelitian

Kecerdasan Emosional \ Pembelajaran	TPSR dengan kontrak (A ₁)	TPSR tanpa kontrak (A ₂)	Total
Kecerdasan Emosional Tinggi (B ₁)	16	16	32
Kecerdasan Emosional Rendah (B ₂)	16	16	32
Total	32	32	64

Angga Chaerullyadi Subagja, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP SIKAP TANGGUNG JAWAB

C. Instrumen Penelitian

1. Tes Skala Kecerdasan Emosional

Dalam pengembangan instrumen kecerdasan emosional siswa, peneliti mengadopsi dari Goleman (2005, hlm. 58-59) seperti pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4.

Kisi-kisi Skala Kecerdasan Emosional

Sumber: Goleman (2005, hlm. 58-59)

Konstruk	Dimensi Indikator	Item
Kecerdasan Emosional Daniel Goleman (2005)	1. Mengenal emosi diri	1.1 Mengenal diri merasakan emosi diri. 1.2 Memahami penyebab perasaan yang timbul. 1.3 Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan.

	2. Mengelola emosi diri	<p>2.1 Bersikap toleran terhadap frustrasi dan mampu mengelola amarah secara lebih baik.</p> <p>2.2 Lebih mampu mengungkapkan amarah lebih baik tanpa berkelahi.</p> <p>2.3 dapat mengendalikan perilaku yang agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain.</p> <p>2.4 Memiliki perasaan positif tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga.</p> <p>2.5 Memiliki kemampuan untuk mengatasi ketegangan jiwa (stres).</p>
	3. Memotivasi diri sendiri	<p>3.1 Mampu mengendalikan diri.</p> <p>3.2 Memiliki kemampuan untuk mengatasi stres.</p> <p>3.3 Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan.</p>
	4. Mengenali emosi orang lain	<p>4.1 Mampu menerima sudut pandang orang lain.</p> <p>4.2 Memiliki sipat empati atau kepekaan pada orang lain.</p> <p>4.3 Mampu mendengarkan orang lain.</p>

	5. Membina hubungan	5.1 Memiliki kemampuan pemahaman untuk menganalisis hubungan dengan orang lain. 5.2 Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain. 5.3 Memiliki kemampuan berkomunikasi. 5.4 Memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebaya. 5.5 Memiliki sikap tenggang rasa dan perhatian terhadap orang lain. 5.6 Memperhatikan kepentingan sosial (senang menolong orang lain). 5.7 Dapat hidup selaras dengan kelompok. 5.8. Bersikap senang berbagi rasa dan kerja sama. 5.9 Bersikap demokratis dalam bergaul dengan orang lain
--	---------------------	--

2. Tes Skala Tanggung Jawab

Dalam pengembangan instrumen tanggung jawab siswa, peneliti mengadopsi dari Berliana (1998, hlm. 79) sebagai mana terlampir dalam tabel dibawah ini: Tabel 3.5.

Tabel 3.5.

Kisi-Kisi Skala Tanggung jawab

Sumber: Berliana (1998, hlm. 79)

Konstruk	Dimensi Indikator	Item
<i>Personal responsibility</i> Tanggung jawab adalah karakteristik personal yang diperlukan siswa	<i>Participation</i> Berpartisipasi dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Mencoba setiap latihan yang diberikan guru • Melakukan semua peran yang diberikan guru • Mendengarkan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh • Melaksanakan pembelajaran dengan

Angga Chaerullyadi Subagja, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP SIKAP TANGGUNG JAWAB

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk mencapai kesuksesan di sekolah, sekaligus kualitas personal yang harus dicapai siswa melalui proses pembelajaran di sekolah		baik
	<i>Effort</i> Bekerja keras dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu berusaha masuk kelas tepat waktu • Bekerja keras menguasai materi • Fokus belajar untuk menguasai kemampuan • Mencoba menafsirkan keberhasilan belajar sendiri
	<i>Self Direction</i> Berusaha belajar mandiri	<ul style="list-style-type: none"> • Berlatih tanpa harus ada yang mengawasi • Memiliki target belajar • Mengetahui kebutuhan belajar dirinya • Tahan terhadap gangguan teman • Tidak ikut-ikutan contoh jelek • Membuat kontrak perilaku • Menerapkan perilaku yang dikontrak • Membuat penilaian diri dengan sungguh-sungguh
Tanggung jawab merupakan penjagaan terhadap diri sendiri dan yang lainnya, pemenuhan terhadap kewajiban, membantu meringankan penderitaan masyarakat dan membangun lingkungan yang lebih baik	<i>Respect</i> Hormat sesama	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak memanggil teman dengan nama yang jelek • Tidak berbuat iseng yang membahayakan teman • Mengendalikan emosi • Tidak mengganggu pembelajaran
	<i>Caring</i> Membantu sesama dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Menyayangi teman • Membantu teman • Membantu keberhasilan belajar teman • Memberikan <i>feedback</i> positif • Memperlakukan sesama dengan baik • Menunjukkan sportifitas • Membantu teman tanpa pamrih • Selalu memberikan kontribusi kepada kelompok

Indikator-indikator yang telah dirumuskan ke dalam bentuk kisi-kisi di atas selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pernyataan dalam skala. Dalam menyusun butir-butir pertanyaan penulis berpatokan kepada prinsip penyusunan butir-butir pertanyaan skala, yang dikemukakan oleh Sukmadinata

Angga Chaerullyadi Subagja, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP SIKAP TANGGUNG JAWAB

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(2010, hlm. 241) menyatakan bahwa beberapa pegangan dalam penyusunan butir skala sikap adalah:

- 1) Butir-butir pernyataan dikembangkan dari kisi-kisi penyusunan instrumen.
- 2) Satu butir pernyataan hanya berisi satu pesan, tidak boleh lebih dari satu.
- 3) Butir pernyataan ada yang bermuatan positif dan ada yang negatif.
- 4) Jumlah pernyataan yang bermuatan positif dan negatif harus sama.
- 5) Muatan butir pernyataan tidak ada yang netral.
- 6) Rumusan kalimat bersifat singkat dan jelas, tidak bersifat mengecoh.
- 7) Pernyataan yang bermuatan negatif tidak menggunakan kata “tidak”, dll.
- 8) Tidak menggunakan kata-kata yang bersifat frekuensi: sering, jarang, dll.

Butir-butir pernyataan tersebut dibuat dengan kemungkinan jawaban yang telah tersedia. Mengenai alternatif jawaban dalam skala, penulis menggunakan skala *Likert*. Sugiyono (2010, hlm. 134) bahwa “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Untuk kategori uraian tentang alternatif jawaban dalam angket, penulis menetapkan kategori penyekoran sebagai berikut: Kategori untuk setiap butir pernyataan positif, yaitu Sangat Setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Ragu-ragu (R) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Kategori untuk setiap pernyataan negatif, yaitu Sangat Setuju (SS) = 1, Setuju (S) = 2, Ragu-ragu (R) = 3, Tidak Setuju (TS) = 4, Sangat Tidak Setuju (STS) = 5.

Kategori tersebut disusun untuk memberikan skor terhadap jawaban yang diberikan responden, sehingga melalui skor-skor tersebut dapat disusun dan ditetapkan suatu penilaian mengenai pengaruh model pembelajaran dan kecerdasan emosional terhadap sikap tanggung jawab siswa. Tabel 3.6.

Tabel 3.6.

Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

	Skor Alternatif Jawaban
--	-------------------------

Angga Chaerullyadi Subagja, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP SIKAP TANGGUNG JAWAB

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Alternatif Jawaban	+	-
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

D. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 121) valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

a. Uji Validitas Item

Uji validitas item yaitu pengujian terhadap kualitas item-itemnya yang bertujuan untuk memilih item-item yang benar-benar telah selaras dan sesuai dengan faktor yang ingin diselidiki. Cara perhitungan uji coba validitas item yaitu dengan cara pendekatan sekali ukur.

b. Uji Pendekatan Sekali Ukur

Uji pendekatan sekali ukur hanya diberikan satu kali pengukuran atau tes pada sekelompok subjek. Pendekatan sekali ukur ini menghasilkan informasi mengenai konsistensi internal (*Internal Consistency*) alat ukur. Setelah uji coba telah dilakukan, maka dipilihlah item soal yang memiliki nilai $> 0,2$ maka butir tersebut dianggap valid. Sedangkan, item soal yang memiliki nilai $< 0,2$ dianggap tidak valid atau gugur. Berikut adalah item valid dan gugur. Skala kecerdasan emosional dan skala tanggung jawab: Tabel 3.7.

Tabel 3.7.

Hasil Pengujian Validitas Butir Skala

Kecerdasan Emosional			Tanggung jawab		
No soal	Cocorrected Item-Total correlation	Keterangan	No. Soal	Cocorrected Item-Total correlation	Keterangan
1	.130	Tidak Valid	1	.227	Valid

Angga Chaerullyadi Subagja, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP SIKAP TANGGUNG JAWAB

2	.170	Tidak Valid	2	.292	Valid
3	.289	Valid	3	.270	Valid
4	.037	Tidak Valid	4	-.080	Tidak Valid
5	-.208	Tidak Valid	5	-.072	Tidak Valid
6	.416	Valid	6	.347	Tidak Valid
7	.145	Tidak Valid	7	.206	Valid
8	-.119	Tidak Valid	8	-.049	Valid
9	.492	Valid	9	.540	Valid
10	.352	Valid	10	.330	Valid
11	.403	Valid	11	.489	Valid
12	.252	Valid	12	.252	Valid
13	.120	Tidak Valid	13	.201	Valid
14	.355	Valid	14	.301	Valid
15	-.279	Tidak Valid	15	-.291	Tidak Valid
16	.004	Tidak Valid	16	.291	Valid
17	.082	Tidak Valid	17	.257	Valid
18	.464	Valid	18	.149	Tidak Valid
19	.396	Valid	19	.130	Tidak Valid
20	.142	Tidak Valid	20	.205	Valid
21	.116	Tidak Valid	21	.216	Valid
22	.290	Valid	22	.400	Valid
23	.384	Valid	23	.436	Valid
24	.457	Valid	24	.158	Tidak Valid
25	.440	Valid	25	.076	Tidak Valid
26	.175	Tidak Valid	26	.265	Valid
27	.099	Tidak Valid	27	.285	Valid
28	.209	Tidak Valid	28	.209	Valid
29	.541	Valid	29	.117	Tidak Valid
30	.393	Valid	30	.307	Valid

Angga Chaerullyadi Subagja, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP SIKAP TANGGUNG
JAWAB

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

31	.420	Valid	31	.318	Valid
32	.353	Valid	32	.260	Valid
33	.318	Valid	33	.126	Tidak Valid
34	.158	Tidak Valid	34	.090	Tidak Valid
35	.157	Tidak Valid	35	.259	Valid
36	.343	Valid	36	.333	Valid
37	.440	Valid			
38	.183	Tidak Valid			
39	.272	Valid			
40	.363	Valid			
41	.264	Valid			
42	.357	Valid			
43	.101	Tidak Valid			
44	.479	Valid			
45	.483	Valid			
46	.190	Tidak Valid			
47	.122	Tidak Valid			
48	.338	Valid			
49	.280	Valid			
50	.534	Valid			
51	.457	Valid			
52	.160	Tidak Valid			

2. Uji Reliabilitas

Untuk mendapatkan nilai reliabilitas dari skala kecerdasan emosional dan skala tanggung jawab yaitu diuji kemblai data-data yang valid dengan menggunakan uji pendekatan sekali ukur, kemudian dilihat nilai *cronbach's alfanya* yaitu 0,826 untuk skala kecerdasan emosional dan 0,808 untuk skala tanggung jawab. Karena 0,826 dan 0,808 > 0,2 maka tes pengukuran tersebut

Angga Chaerullyadi Subagja, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP SIKAP TANGGUNG JAWAB

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat dilanjutkan untuk tes penelitian dengan interpretasi sangat tinggi. Berikut adalah tabel untuk penjelasan nilai reliabilitasnya: Tabel 3.8., dan 3.9.

Tabel 3.8.

Hasil Reliabilitas Tes Skala Kecerdasan Emosional

Cronbach's Alpha	N of Items
.826	52

Tabel 3.9.

Hasil Reliabilitas Tes Skala Tanggung Jawab

Cronbach's Alpha	N of Items
.808	36

3. Skala Hasil Ujicoba

Skala yang telah diujicobakan kepada siswa kelas VIII SMPN 3 Paseh, kemudian dihitung validitas dan reliabilitasnya. Untuk skala kecerdasan emosional mendapatkan hasil bahwa terdapat 30 pernyataan valid dan 22 pernyataan tidak valid. Sedangkan untuk skala tanggung jawab terdapat 25 yang valid dan 11 pertanyaan tidak valid. Pernyataan yang tidak valid tidak penulis gunakan, karena telah terwakili oleh pernyataan yang valid dari masing-masing indikator. Tabel 3.10.

Table 3.10.

Hasil Uji Validitas Item

Jenis instrumen	Nomer item valid	Nomer item tidak valid
Kecerdasan Emosional	3, 6, 9, 10, 11, 12, 14, 18, 19, 22, 23, 24, 25, 29, 30, 31, 32, 33, 36, 37, 39, 40, 41, 42, 44, 45, 48, 49, 50, 51	1, 2, 4, 5, 7, 8, 13, 15, 16, 17, 20, 21, 26, 27, 28, 34, 35, 38, 43, 46, 47, 52

Angga Chaerullyadi Subagja, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP SIKAP TANGGUNG JAWAB

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tanggung Jawab	1, 2, 3, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 20, 21, 22, 23, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 35, 36	4, 5, 6, 15, 18, 19, 24, 25, 29, 33, 34
----------------	--	---

Tabel 3.11.

Kisi-kisi skala kecerdasan emosional dan tanggung jawab setelah uji coba

Variabel	Indikator	Butir soal positif	Butir soal negative
Kecerdasan Emosional	Mengenal diri sendiri	3	6
	Mengelola emosi diri	1, 2, 15, 17	4, 14, 27
	Memotivasi diri sendiri	5, 16, 18	12
	Mengenal emosi orang lain	6, 20, 25, 26, 28	7, 19
	Membina hubungan	9, 10, 11, 21, 23, 29	8, 22, 24, 30
Tanggung jawab	<i>Partipation</i>	1, 2, 7, 10	5
	<i>Effort</i>	19, 21, 23, 24	12, 13
	<i>Self Direction</i>	3, 15, 25	9
	<i>Resfect</i>	4, 11, 20, 22	6, 14, 16
	<i>Caring</i>	17, 18	8

Kisi-kisi dalam tabel 3.11 digunakan dalam penyusunan kuesioner untuk memperoleh data penelitian mengenai peningkatan tanggung jawab siswa kelas VIII di SMPN 3 Paseh, yang belajar menggunakan model pembelajaran *Teaching*

Angga Chaerullyadi Subagja, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP SIKAP TANGGUNG JAWAB

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Personal And Social Responsibility dengan kontrak dan model pembelajaran *Teaching Personal And Social Responsibility* tanpa kontrak dilihat dari tingkat kecerdasan emosional.

E. Prosedur Penelitian

Adapun langkah–langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Memilih populasi dan sampel. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Peneliti mengundi 2 kelas dari ke 6 kelas VIII sebagai populasi yang berjumlah 180 siswa, kemudian mengundi kembali dua kelas yang telah diundi pada tahap pertama untuk menentukan kelas eksperimen kesatu dan kelas eksperimen kedua. Eksperimen ke satu dalam penelitian ini yaitu pembelajaran yang menggunakan model TPSR dengan kontrak tertulis sedangkan kelompok eksperimen kedua yaitu menggunakan model TPSR tanpa kontrak tertulis. Setelah pengundian itu dilakukan secara random, maka didapat kelas VIII B sebagai kelompok eksperimen kesatu dan kelas VIII D sebagai kelas eksperimen kedua.
2. Tes awal atau pre test. Peneliti menyiapkan skala kecerdasan emosional dan tanggung jawab yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya. Siswa mengisi skala dalam tes awal ini, untuk mengetahui seberapa besar kecerdasan emosional dan tanggung jawab siswa sebelum dilakukannya perlakuan atau *treatment*.
3. Perlakuan. Perlakuan dilakukan untuk kedua kelompok eksperimen yaitu kelompok yang menggunakan model pembelajaran TPSR dengan kontrak tertulis dan kelompok yang menggunakan model pembelajaran TPSR tanpa kontrak tertulis. Perlakuan diberikan selama 12 kali pertemuan.
4. Tes akhir atau post test. Siswa mengisi lagi skala tanggung jawab yang telah sdisiapkan oleh peneliti untuk mengetahui seberapa besar peningkatan tanggung jawab yang telah dilakukan siswa setelah adanya perlakuan.

Angga Chaerullyadi Subagja, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP SIKAP TANGGUNG JAWAB

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Analisis Data. Data yang telah terkumpul dari *pretest* dan *posttest* mengenai sikap tanggung jawab siswa, kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik. Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* Serie 16.
6. Kesimpulan. Setelah hasil dari analisis data didapat, peneliti menarik kesimpulan tentang hasil dari perumusan hipotesis penelitian secara statistik.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah terkumpul dari *pretest*, *treatment*, dan *posttest* mengenai tanggung jawab siswa, kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik. Teknik analisis statistik ini dilakukan dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Tujuan dilakukannya uji normalitas untuk mendapatkan distribusi data sebagai acuan untuk uji statistik selanjutnya, yakni apakah sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal serta untuk menentukan uji statistik selanjutnya dengan catatan bila data berdistribusi normal maka menggunakan uji statistik parametrik dan bila data tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji statistik non parametrik. Uji normalitas ini dilakukan terhadap data *pretest* dan *posttest* menggunakan data skor selisih dengan uji Lilliefors. Selanjutnya uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji dua kelompok atau lebih data sampel dari populasi apakah memiliki variansi yang sama.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan teknik analisis varians (ANOVA) dua arah pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.